

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal (sekolah). Depdiknas menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangatlah penting bagi kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berhubungan dengan alam sekitar agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar serta dapat memanfaatkannya dengan tepat”.

Beberapa alasan pentingnya mata pelajaran Sains yaitu, Sains berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas), hal 484.

seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar ipa. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar ipa yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar selalu mengacu pada kurikulum IPA. Dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa dalam pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan pada kegiatan IPA yang berkembang di masyarakat.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional / tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadikan prestasi belajar IPA masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran Sains kelas VI di SDN Langon 01 Kecamatan Ponggok Blitar, terdapat beberapa masalah yaitu proses pembelajaran dikelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian

---

<sup>2</sup>Umaedi Dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka)

mencatat pelajaran yang diberikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran sebatas papan tulis, tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Tidak terdapat pembelajaran yang menarik seperti proses diskusi kelompok, hanya sebagian siswa yang terlibat mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat. Walaupun guru telah berulang kali memberi pertanyaan dan penjelasan yang kurang jelas kepada siswa banyak sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang ramai atau becanda dan hanya sebagian yang memperhatikan. Pada kenyataannya banyak siswa yang malas dan kurang percaya diri saat mengerjakan soal latihan dan hasil belajar kurang memuaskan.<sup>3</sup>

Rendahnya hasil belajar tersebut setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor dari guru, kurang bervariasi dalam penggunaan metode karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Sedangkan faktor dari siswa, kurang melakukan eksperimen yang memadai untuk Kompetensi Dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep / teori karena kurang tersedianya peralatan eksperimen di sekolah. Akibatnya guru menyampaikan pembelajaran lebih banyak dengan pendekatan ekspositoris, sedangkan siswa hanya dijejali dengan konsep-konsep saja tanpa praktikum. Hal ini menjadikan siswa kesulitan

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi dikelas pada hari Kamis, 25 Agustus 2019

menguasai materi Sains karena pembelajaran yang dilakukan belum mengakomodir secara optimal kebutuhan tersebut.

Salah satu metode pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Metode tersebut sangat menarik perhatian siswa sehingga memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar lebih meningkat.

Menurut Suprijiono, metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, siswa ditanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Dari alasan atau gambar, guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

Berdasarkan persoalan yang dipaparkan diatas, Peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dapat tercapai dengan baik dan dapat membuat siswa aktif belajar dan

---

<sup>4</sup>Suprijiono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hal. 35.

meningkatkan hasil belajarnya, maka peneliti tertarik untuk menuangkan masalah tersebut dalam sebuah judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN Langon 01 Kecamatan Pongkok Blitar**".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini.

- a. Penggunaan fasilitas kelas masih kurang optimal.
- b. Kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
- c. Pelajaran IPA, Pelajaran yang perlu dipraktikkan dan mencoba dari pada hanya dengan metode ceramah.
- d. Kurangnya cara belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
- e. Pergantian Kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar tidak menonton pada guru, sehingga guru perlu menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah pada rendahnya hasil belajar IPA siswa Kelas VI dan guru dalam pembelajaran IPA belum pernah melakukan pembelajaran

kooperatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah "Adakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Langon 01 Kecamatan Ponggok Blitar?"

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Langon 01 Kecamatan Ponggok Blitar.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah adalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>5</sup> Sedangkan hipotesis merupakan suatu pertanyaan yang penting kedudukannya dalam penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal. 63.

<sup>6</sup>Muslich Ansori & Sri Iswati, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press,2017), hal. 48.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara atau kesimpulan yang belum mencapai puncak kebenarannya dan penting kedudukannya didalam penelitian. Dengan demikian hipotesis yang akan peneliti ajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Langon 01 Kecamatan Ponggok Blitar.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Langon 01 Kecamatan Ponggok Blitar.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan di masa yang akan datang.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan guru dan dapat meningkatkan rasa senang, berfikir

kritis, serta konsentrasi belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

b. Bagi guru

Peneliti ini dapat dijadikan pedoman dalam mengajar dan menambah pengetahuan dan wawasan guru, memberi informasi dan bahan pertimbangan untuk guru dalam menyajikan materi atau bahan pengajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran interaktif yang dapat dijadikan dalam perbaikan kualitas pembelajaran dikelas dan upaya peningkatan hasil belajar.

d. Bagi Sekolah Dasar

Sebagai bahan pemikiran kepada lembaga pendidikan khususnya di SDN Langon 01 Kecamatan Ponggok Blitar dalam meningkatkan hasil belajar.



## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan kerangka sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup>

#### b. Model *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan gambar yang didalamnya terdapat aktivitas untuk memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.<sup>8</sup>

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

<sup>8</sup>Gede Risa Pebriana, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V*, e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, *Mimbar PGSD* Vol:7, No: 1 , (2017), hal. 2

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009), hal. 3

d. Sains (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam atau (Science) ilmu pengetahuan tentang alam yang berhubungan dengan kejadian-kejadian benda dan didasarkan pada hasil pengamatan maupun percobaan yang dilakukan peserta didik.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penelitian Sasmita, dkk, “Bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Pada penelitian ini, materi yang akan diajarkan adalah perkembangbiakan pada tumbuhan dimana pada materi perkembangbiakan pada tumbuhan terdapat berbagai gambar gambar yang menunjukkan konsep dari materi pembelajaran. dengan model pembelajaran *picture and picture* proses belajar mengajar (PBM) masih ada hubungannya dengan materi perkembangbiakan pada tumbuhan dengan adanya gambar-gambar pada materi membuat siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan. Diharapkan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Langon 01.

---

<sup>10</sup>Atep Sujana, *Dasar-dasar IPA Konsep dan aplikasinya*, (Bandung: UPI Press, 2014), hal.3

## **H. Sistematika Pembahasan**

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun. Sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : sampul (sampul luar), halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Landasan Teori**

Landasan Teori (model picture and picture, hasil belajar, hakikat ipa), penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

### **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian memuat jenis rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Hasil penelitian memuat deskripsi data dan pengujian hipotesis

#### BAB V Pembahasan

Pembahasan memuat Pembahasan rumusan masalah

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan akhir penelitian, implikasi penelitian,  
dan saran

Bagian ketiga berisikan daftar rujukan, lampiran daftar riwayat  
hidup penulis.